

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Banjarmasin
- 2) Alamat Sekolah : JL. Veteran. Km.4.5 RT.30 NO.99
 - a) Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - b) Kabupaten : Kota Banjarmasin
 - c) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - d) Nomor Telpon : (0511) 6794032
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Nilai Akreditasi Sekolah : “A”
- 5) Nomor Statistik Sekolah : 201156002007
- 6) Nama Kepala Sekolah : KABUL, M.Pd.

Sejarah SMP Negeri 7 Banjarmasin, pada tahun ajaran 1966 SMP Negeri 7 Banjarmasin dibentuk sebagai hasil penggabungan dua SMP Swasta, yakni SMP Persatuan Bangsa dan SMP BAPERKI. Penggabungan ini dilakukan karena jumlah siswa yang lulus ujian masuk SMPN meningkat, sementara jumlah SMPN di Banjarmasin saat itu masih terbatas. Pada tanggal 16 Mei 1966, Panitia Sekolah Persatuan Bangsa Banjarmasin mengajukan permohonan, didukung oleh surat dari kepala inspeksi daerah SMP Kalimantan Selatan tertanggal 6 Juni 1966, yang

kemudian direspon dengan dikeluarkannya keputusan oleh kepala perwakilan departemen pendidikan dan kebudayaan provinsi Kalimantan Selatan. Keputusan ini menetapkan penggabungan kedua sekolah menjadi SMP Negeri 7 Bunga Matahari Banjarmasin, berlaku sejak tanggal 1 Januari 1967.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Banjarmasin

1) Visi

Mewujudkan generasi religious, berakhlak mulia, berprestasi kreasi, berwawasan dan berbudaya lingkungan hidup.

2) Misi

- a) Menaati dan melaksanakan ajaran agama yang di anutnya.
- b) Menerapkan prilaku yang jujur, disiplin, percaya diri, dan menghargai perbedaan terhadap sesama.
- c) Mewujudkan sikap yang tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.
- d) Mengembangkan dan memfasilitasi peserta didik untuk berprestasi pada bidang akademik dan non akademik.
- e) Menghasilkan lulusan yang berkualitas
- f) Mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- g) Menghasilkan karya kreatif dan inovatif yang berwawasan lingkungan hidup.
- h) Menerapkan kurikulum yang berorientasi mutu dan berbasis lingkungan hidup.

- i) Melakukan konservasi air, energi melalui penanaman pohon produksi, pohon rintang dan tanaman hias, serta penghematan air dan energi di sekolah.
- j) Melakukan pemeliharaan green house.
- k) Melakukan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

2. Penyajian Data

Penyajian data tentang pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Data yang disajikan pada bagian ini ialah data dari hasil penelitian lapangan, berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini disajikan dalam bentuk deskripsi yang memberikan penjelasan secara rinci dan terarah bentuk penjelasan berupa kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang mudah dapat dipahami. Mengenai data tentang pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin, peneliti memperoleh temuan di lapangan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

Pelaksanaan layanan peminatan yang dimaksud adalah bagian integral dari program bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Setiap sekolah harus mencakup aspek peminatan peserta didik dalam layanan BK. Pelaksanaan layanan peminatan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 7 Banjarmasin berupa kegiatan guru BK memberikan angket kebutuhan siswa yang berisi sesuai dengan peminatan yang

siswa butuhkan seperti dalam bidang pembelajaran membantu siswa dalam memilih mata pelajaran yang cenderung mereka sukai. Setelah siswa menguasai mata pelajaran yang diminatinya, mereka didorong untuk mengikuti kompetisi yang berkaitan dengan pelajaran akademik, karier (olahraga basket, sepak bola, voli dan bulu tangkis) dan bidang pribadi-sosial, informasi yang dibutuhkan siswa yaitu sosialisasi mengenai peraturan lalu lintas, seks bebas, obat-obatan terlarang dan kesehatan. Dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan layanan peminatan tersebut, konselor memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau mengundang ahli terkait.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, program pelaksanaan layanan peminatan yang diberikan ialah:

“Program layanan peminatan yang ibu berikan berupa penyampaian materi yang berhubungan dengan kebutuhan siswa dalam bidang akademik, karier dan pribadi-sosial.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa program layanan peminatan yang dilaksanakan adalah bidang akademik, karir dan pribadi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bersama guru BK program pelaksanaan layanan peminatan yang diberikan guru BK SMP Negeri 7 Banjarmasin sesuai dengan kebutuhan siswa dalam bidang akademik, bidang karier dan bidang pribadi-sosial.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ummi Mulhayati. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

Adapun bidang layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu bidang belajar, bidang pribadi-sosial, dan bidang karier. Dalam pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa ialah sebagai berikut:

1) Bidang belajar/akademik

“Layanan peminatan ini membantu ibu untuk memahami kebutuhan siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dengan ada layanan ini di awal semester, ibu bisa menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan diri siswa, supaya mereka dapat berkreaitivitas dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pelaksanaan layanan peminatan ini melibatkan guru dan siswa, di mana ibu memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhan mereka tentang pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan lebih efektif.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK mengungkapkan dalam layanan peminatan memungkinkan guru memahami kebutuhan siswa dalam aspek akademik dan non-akademik. Dilaksanakan di awal semester, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, mendorong kreativitas dan partisipasi aktif. Interaksi dua arah antara guru dan siswa menjadi kunci dalam pelaksanaan layanan ini, memberikan siswa ruang untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhan mereka, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih efektif.

2) Bidang karir

“Pelaksanaan layanan peminatan yang bersangkutan dengan bidang karir yang ibu berikan ini, salah satu penyalurannya melalui ekstrakurikuler terdapat berbagai jenis olahraga dan ibu memberikan kebebasan untuk mereka memilih dimana jenis olahraga yang mereka gemari, sebelum siswa memilih ekstrakurikuler ibu sebagai guru BK disini memberikan penjelasan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Ummi Mulhayati. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

tentang apa saja yang ada di bidang karier dan membantu siswa untuk mengetahui dimana minat mereka setelah mengetahui minat siswa tersebut ibu sebagai guru BK disini memberikan jalan atau arahan untuk siswa menguasai bidang yang diminatinya misal di bidang karir olahraga sepak bola, basket, volly dan bulu tangkis.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK mengungkapkan pelaksanaan layanan peminatan dalam bidang karir melalui ekstrakurikuler melibatkan berbagai jenis olahraga yang siswa dapat pilih sesuai dengan minat mereka. Sebagai guru BK, ibu memberikan sosialisasi terkait berbagai peluang karier dalam bidang olahraga sebelum siswa memilih ekstrakurikuler. Ibu membantu siswa menemukan minat mereka dan memberikan dukungan agar mereka dapat mengembangkan keahlian dalam bidang yang diminati, seperti sepak bola, basket, voli, atau bulu tangkis.

3) Bidang pribadi-sosial

“Pelaksanaan layanan peminatan dalam bidang pribadi melibatkan ibu sebagai fasilitator yang membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Misalnya ibu mengundang pemateri dari pihak kepolisian yang ahli dalam bidang lalu lintas untuk memberikan penjelasan kepada siswa. Dengan demikian, ibu memfasilitasi kegiatan pemberian informasi dengan cara mengundang orang yang ahli dalam bidang tersebut sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang akurat dan bermanfaat.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan peminatan dalam bidang pribadi melibatkan ibu sebagai fasilitator yang membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Contohnya, guru BK mengundang pemateri dari pihak kepolisian yang ahli dalam bidang lalu lintas untuk memberikan penjelasan kepada siswa. Dengan cara ini, ibu

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ummi Mulhayati. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Ummi Mulhayati. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

memfasilitasi pemberian informasi dengan menghadirkan ahli dalam bidang tersebut, sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang akurat dan bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas guru BK memberikan layanan peminatan bidang akademik memungkinkan guru memahami dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, mendorong interaksi dua arah untuk pembelajaran yang lebih efektif. Pelaksanaannya melibatkan bidang karier dengan pilihan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat siswa, serta bidang pribadi yang memanfaatkan ahli untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin guru BK menerangkan informasi terkait bidang peminatan kepada siswa pada saat jam pelajaran sekolah yang dilaksanakan di dalam kelas. Dalam pelaksanaan layanan peminatan yang diberikan guru BK mempunyai Langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka yaitu pertama pengumpulan data, kedua informasi peminatan, ketiga identifikasi dan penetapan peminatan, dan keempat penyesuaian, monitoring dan tindak lanjut.

a) Langkah pertama: pengumpulan data

Dalam langkah ini guru BK sebelum melaksanakan layanan peminatan kurikulum merdeka, Guru BK Ibu U.M mengatakan:

“Langkah pertama dalam pelaksanaan layanan peminatan yaitu pengumpulan data. Ibu mengumpulkan informasi yang penting tentang siswa yang akan menerima layanan peminatan. Data yang dikumpulkan dapat berupa informasi tentang minat, bakat, kemampuan, keinginan, dan kebutuhan siswa. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, kuesioner, dan penggunaan catatan atau dokumen lainnya. Tujuan dari pengumpulan data ini untuk memahami secara komprehensif

profil siswa yang akan menerima layanan peminatan, sehingga pelayanan yang ibu berikan dapat sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan mengenai langkah pertama dalam pelaksanaan layanan peminatan adalah pengumpulan data. Ini melibatkan pengumpulan informasi yang relevan tentang peserta didik atau konseli yang akan menerima layanan, termasuk minat, bakat, kemampuan, preferensi, dan kebutuhan individu. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan penggunaan dokumen yang relevan. Tujuannya adalah memahami profil individu secara komprehensif untuk menyesuaikan pelayanan dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

b) Langkah kedua: informasi peminatan

Pada langkah kedua informasi peminatan pada pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh guru BK ibu U.M mengungkapkan bahwa:

“Langkah yang kedua ibu memberikan informasi peminatan kepada siswa, ibu memberikan informasi yang jelas dan menyeluruh tentang macam-macam pilihan peminatan yang ada, termasuk program, materi pembelajaran, peluang karier, serta persyaratan dan prosedur yang bersangkutan. Tujuan dari langkah ini membantu siswa paham dengan baik tentang berbagai pilihan peminatan yang ada, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karier mereka. Metode yang ibu gunakan untuk menyampaikan informasi peminatan melalui sesi penyuluhan atau presentasi, dan sumber informasi lainnya yang terpercaya.”⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ummi Mulhayati. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

⁷² Wawancara dengan Ibu Ummi Mulhayati. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan langkah kedua dalam layanan peminatan adalah memberikan informasi komprehensif tentang pilihan peminatan kepada peserta didik atau konseli. Tujuannya adalah membantu mereka memahami dengan baik pilihan peminatan yang tersedia, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karir. Metode penyampaian informasi termasuk sesi penyuluhan, brosur, presentasi, dan sumber informasi lainnya yang relevan.

c) Langkah ketiga: identifikasi dan penetapan peminatan

Pada langkah ketiga identifikasi dan penetapan peminatan pada pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh guru BK ibu U.M mengungkapkan bahwa:

“Langkah ketiga, identifikasi dan penetapan peminatan yang sesuai dengan bakat dan minat yang sesuai tujuan karier siswa. Ibu melakukan proses evaluasi terhadap informasi yang dikumpulkan pada langkah pertama, serta pemahaman yang diperoleh dari informasi peminatan pada langkah kedua. Setelah itu, ibu membantu siswa dalam memahami pilihan yang ada dan menetapkan peminatan yang paling sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Tujuan dari langkah ini untuk memastikan jika siswa dapat memilih peminatan yang akan memberikan mereka pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangan karier mereka di masa depan.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa langkah ketiga dalam layanan peminatan adalah menetapkan pilihan peminatan yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karir peserta didik atau konseli. Melibatkan evaluasi data dari langkah pertama dan pemahaman dari informasi peminatan pada langkah kedua. Konselor membantu peserta didik atau konseli untuk mengevaluasi

⁷³ Wawancara dengan Ibu Ummi Mulhayati. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

opsi dan menetapkan peminatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tujuan langkah ini adalah memastikan peserta didik atau konseli memilih peminatan yang mendukung pengalaman belajar dan perkembangan karir mereka.

d) Langkah keempat: penyesuaian, monitoring, dan tindak lanjut

Pada Langkah ini guru BK ibu U.M memaparkan:

“Langkah keempat yaitu penyesuaian, monitoring, dan tindak lanjut. Setelah siswa menetapkan pilihan peminatan, langkah ini melibatkan usaha untuk menyesuaikan program peminatan dengan kebutuhan dan perkembangan dirinya. Hal ini ibu lakukan melalui pemantauan terus-menerus terhadap kemajuan diri siswa dalam peminatan yang dipilih secara kelompok. Ibu bertanggung jawab untuk memantau perkembangan siswa memberikan dukungan tambahan jika diperlukan, dan menindaklanjuti masalah atau tantangan yang mungkin muncul selama proses peminatan seperti jadwal penilaian untuk memantau perkembangan akademik dan minat siswa. Misalnya, setiap bulan, mengadakan kuis singkat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan melakukan observasi di kelas untuk mengumpulkan catatan tentang partisipasi dan minat siswa dalam berbagai aktivitas. Selanjutnya ibu memberikan sesi bimbingan tambahan di luar jam pelajaran misalnya, mengadakan sesi belajar kelompok atau individu untuk membantu siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Serta memberikan motivasi dan mengarahkan diri siswa dalam perkembangan minat dan keterampilan dirinya. Tujuan dari langkah ini untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam peminatan yang dipilih dan meraih kesuksesan dalam perkembangan karier mereka.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Langkah keempat dalam layanan peminatan melibatkan penyesuaian, monitoring, dan tindak lanjut. Setelah peserta didik atau konseli memilih peminatan, langkah ini berfokus pada menyesuaikan program dengan kebutuhan individu dan memantau

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Ummi Mulhayati. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

kemajuannya. Konselor bertanggung jawab memantau perkembangan, memberikan dukungan tambahan, dan menangani masalah yang muncul seperti jadwal penilaian untuk memantau perkembangan akademik dan minat siswa. Misalnya, setiap bulan, mengadakan kuis singkat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan melakukan observasi di kelas untuk mengumpulkan catatan tentang partisipasi dan minat siswa dalam berbagai aktivitas. Selanjutnya ibu memberikan sesi bimbingan tambahan di luar jam pelajaran misalnya, mengadakan sesi belajar kelompok atau individu untuk membantu siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Serta memberikan motivasi dan mengarahkan diri siswa dalam perkembangan minat dan keterampilan dirinya. Tujuannya adalah memastikan peserta didik atau konseli mencapai potensi maksimal dan sukses dalam perkembangan karier mereka.

b. Faktor pendukung dan penghambat layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung pada pelaksanaan layanan peminatan di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengungkapkan bahwa.

“Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan layanan peminatan di SMP Negeri 7 Banjarmasin ini yang pertama diri sendiri, diri yang memiliki kemauan untuk berkembang dan memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan yang akan dihadapinya. Kedua keluarga atau orang tua sangat penting untuk memotivasi serta memberikan semangat kepada siswa dan memiliki keluarga yang positif, memberikan bantuan finansial untuknya. Ketiga lingkungan, lingkungan yang baik dan positif juga sangat berpengaruh pada perkembangan siswa. Keempat sarana prasarana, ini

membantu menyediakan tempat untuk siswa berkembang seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lain yang dapat mengembangkan potensi siswa yang akan dikembangkan olehnya.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung terhadap pelaksanaan layanan peminatan di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu: pertama diri sendiri, motivasi internal dan keberanian siswa untuk menghadapi tantangan serta berkomitmen terhadap tujuan yang ditujunya. Kedua keluarga, dukungan dan kasih sayang dari keluarga, termasuk bantuan finansial dan atmosfer positif di rumah. Ketiga lingkungan, yang mendukung akses terhadap pendidikan dan sumber daya pembelajaran, hubungan sosial yang mendukung, serta nilai-nilai positif yang ditanamkan. Keempat sarana prasarana, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta sarana prasarana lain yang mendukung proses pengembangan diri siswa.

2) Faktor penghambat

Dari hasil wawancara bersama guru BK mengenai faktor penghambat terhadap pelaksanaan layanan peminatan di SMP Negeri 7 Banjarmasin mengungkapkan bahwa.

“Faktor penghambat yang terjadi di sini yang pertama diri sendiri siswa yang tidak percaya diri atau tidak yakin dengan kemampuan dirinya sehingga menyebabkan siswa yang minder dan malu untuk mengungkapkan keinginannya sendiri, faktor ini cukup banyak terjadi dikalangan siswa. Lalu selanjutnya faktor penghambat dari keluarga seperti sering terjadinya pertengkaran dalam keluarga yang dapat mengganggu fokus siswa, kemudian jarang bertemunya antara orang tua dan anak dikarenakan oleh orang tua yang sibuk bekerja sehingga menyebabkan kurangnya kasih sayang, kemudian ketidak mampuan keluarga untuk menyediakan

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ummi Mulhayati. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

dukungan finansial yang memadai untuk pendidikan dan perkembangan siswa. Faktor yang ketiga yaitu tempat tinggal yang berpindah-pindah, seringkali tempat tinggal yang berpindah-pindah juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa, menyebabkan ketidakstabilan dalam pendidikan serta sulitnya membangun hubungan sosial yang stabil karena perpindahan terus-menerus. Faktor yang terakhir adalah ekonomi yang menengah kebawah yaitu biaya pendidikan yang mahal dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas, kurangnya fasilitas pendukung seperti buku, komputer atau internet sehingga menyebabkan siswa untuk bekerja lebih keras atau mengambil pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhannya, karena itu dapat mengganggu waktu dan energi untuk pendidikan dan pengembangan diri.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam layanan peminatan ini sebagai berikut yang pertama diri sendiri, kurangnya keyakinan dan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka, yang menyebabkan rasa minder dan malu dalam mengungkapkan keinginan. Kedua keluarga, pertengkaran yang sering terjadi, kurangnya waktu Bersama orang tua karena kesibukan kerja, dan kurangnya dukungan finansial untuk pendidikan dan perkembangan siswa. Ketiga perpindahan tempat tinggal, seringkali perpindahan tempat tinggal menyebabkan ketidakstabilan pendidikan dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang stabil. Keempat ekonomi menengah ke bawah, biaya pendidikan yang tinggi, keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan, dan kurangnya fasilitas seperti buku atau internet, sehingga memaksa siswa untuk bekerja keras atau mengambil pekerjaan sampingan, oleh sebab itu ini dapat mengganggu waktu dan energi untuk pendidikan dan pengembangan diri.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Ummi Mulhayati. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan layanan peminatan di SMP Negeri 7 Banjarmasin, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan peminatan yaitu diri sendiri, keluarga, lingkungan dan sarana prasarana sedangkan faktor penghambatnya yaitu diri sendiri, keluarga, tempat tinggal berpindah-pindah dan ekonomi menengah kebawah.

B. Pembahasan

Melalui proses pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait “Pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin” peneliti memberikan analisis data yang lebih sederhana, sehingga dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini, agar analisis data dapat terarah dengan ini peneliti menyajikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan yang akan diproses menjadi hasil data yang telah di simpulkan.

1. Pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

Bimbingan merupakan proses yang terus-menerus memberikan bantuan kepada individu sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohman Natawijaya bahwa bimbingan yaitu proses memberikan bantuan secara berkelanjutan kepada individu agar mereka dapat memahami diri mereka sendiri. Sedangkan konseling

merupakan konseling adalah sebuah proses dimana seorang profesional yang disebut konselor memberikan bantuan kepada individu yang sedang menghadapi masalah melalui sesi wawancara konseling. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno menggambarkan bahwa konseling merupakan suatu proses di mana seorang ahli, yang disebut konselor, memberikan bantuan kepada individu yang menghadapi masalah melalui wawancara konseling. Dalam bimbingan dan konseling mempunyai empat komponen layanan yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem.⁷⁷

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum Merdeka belajar kelas VII di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Program pelaksanaan layanan peminatan yang diberikan guru BK di SMP Negeri 7 Banjarmasin sesuai dengan kebutuhan siswa dalam bidang akademik, bidang olahraga dan bidang informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat ABKIN 2013 yaitu program bimbingan dan konseling terkait peminatan peserta didik adalah tanggung jawab guru bk atau konselor, yang berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala tata usaha, dan orang tua di sekolah. Melalui layanan bk, guru bk atau konselor membantu peserta didik dalam menetapkan peminatan mereka, termasuk pemilihan mata pelajaran peminatan, opsi lintas peminatan, dan pendalaman minat, dengan mempertimbangkan kekuatan dan potensi keberhasilan mereka.⁷⁸

⁷⁷ Suhertina, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*.

⁷⁸ ABKIN, *Panduan Khusus Pelayanan Bimbingan dan Konseling*.

Adapun bidang layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu bidang belajar, bidang pribadi, dan bidang karir.

Berdasarkan hasil penelitian bidang layanan peminatan dalam pelaksanaan layanan peminatan siswa di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu melalui layanan peminatan bidang akademik memungkinkan guru memahami dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, mendorong interaksi dua arah untuk pembelajaran yang lebih efektif. Pelaksanaannya melibatkan bidang karir dengan pilihan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat siswa, serta bidang pribadi yang memanfaatkan ahli untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Sejalan dengan pendapat Naiful falah dalam Jurnal Hisbah yaitu bidang layanan pribadi mencakup empat elemen: informasi perkembangan, kesadaran situasi masyarakat, diskusi kelompok, dan pengumpulan data relevan. Bidang layanan belajar, menangani proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Bidang layanan karir membantu konseli dalam merencanakan dan mengambil keputusan terkait karir.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum Merdeka belajar kelas VII di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar SMP Negeri 7 Banjarmasin yang dilaksanakan pada awal semester di ruangan kelas VII. Dalam pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar guru BK mempunyai langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan peminatan kepada siswa persiapan,

⁷⁹ Naiful Falah, *Peningkatan layanan bimbingan dan konseling melalui pelatihan pembuatan media bimbingan pada konselor sekolah di man Lab.UIN Yogyakarta.*

pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Sejalan dengan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru BK, sejalan dengan Kemendikbud 2013 yaitu langkah pertama: pengumpulan data melibatkan berbagai informasi tentang peserta didik, seperti pencapaian akademik, prestasi, minat, dan tujuan karir. Langkah kedua: informasi peminatan disampaikan pada saat pendaftaran pertama atau awal tahun ajaran, mencakup pilihan mata pelajaran dan peminatan. Langkah ketiga: identifikasi potensi dan minat peserta didik serta penetapan pilihan peminatan berdasarkan kelompok mata pelajaran. Langkah keempat: penyesuaian, monitoring, dan tindak lanjut dilakukan oleh guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas untuk memantau kemajuan peserta didik dan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai.⁸⁰

2. Faktor pendukung dan penghambat layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan penyajian data yang di peroleh peneliti bahwa faktor pendukung terhadap pelaksanaan layanan peminatan di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu satu diri sendiri, motivasi internal dan keberanian siswa untuk menghadapi tantangan serta berkomitmen terhadap tujuan yang ditujunya. Dua keluarga, dukungan dan kasih sayang dari keluarga, termasuk bantuan finansial dan atmosfer positif di rumah. Tiga lingkungan, yang mendukung kases terhadap pendidikan dan sumber daya pembelajaran, hubungan sosial yang mendukung, serta nilai-nilai positif yang ditanamkan. Empat sarana prasarana, seperti ruang kelas, laborarorium,

⁸⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Peminatan Peserta Didik*.

perpustakaan, serta sarana prasarana lain yang mendukung proses pengembangan diri siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Petrus Kpalet dan Frumensia Riniyanti.⁸¹

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan penyajian data yang di peroleh peneliti faktor penghambat dalam layanan peminatan ini sebagai berikut yang pertama diri sendiri, kurangnya keyakinan dan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka, yang menyebabkan rasa minder dan malu dalam mengungkapkan keinginan. Kedua keluarga, pertengkaran yang sering terjadi, kurangnya waktu bersama orang tua karena kesibukan kerja, dan kurangnya dukungan finansial untuk pendidikan dan perkembangan siswa. Ketiga perpindahan tempat tinggal, seringnya perpindahan tempat tinggal menyebabkan ketidakstabilan pendidikan dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang stabil. Keempat ekonomi menengah ke bawah, biaya pendidikan yang tinggi, keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan, dan kurangnya fasilitas seperti buku atau internet, sehingga memaksa siswa untuk bekerja keras atau mengambil pekerjaan sampingan, oleh sebab itu ini dapat mengganggu waktu dan energi untuk pendidikan dan pengembangan diri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Petrus Kpalet dan Frumensia Riniyanti faktor penghambat yaitu kesadaran diri siswa, kesibukan orang tua lingkungan tempat tinggal dan perkembangan teknologi.⁸²

⁸¹ Petrus Kpalet dan Frumensia Riniyanti, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka," *JUPEKN* 4, no.1(20 Juli 2019), 37-41.

⁸² Petrus Kpalet dan Frumensia Riniyanti, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka,"